

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* di Pesantren Pelajar Al-Fath

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Implementasi Kitab Adabul 'Alim wa Muta'allim dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri*", dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* di Pesantren Pelajar Al-Fath dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin malam Selasa pada pukul 20.00 WIB dengan menggunakan metode bandongan.

Pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pengalaman nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui proses tersebut, santri dibimbing untuk memahami makna ilmu secara mendalam, menjaga adab terhadap guru dan sesama santri, serta membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

2. Nilai-Nilai Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* dapat Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath

Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* mengandung berbagai nilai penting yang membimbing santri dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai yang tersebut diantaranya adalah: etika murid terhadap dirinya sendiri yang terdiri dari membersihkan hati, menjaga niat karena Allah SWT, membangun kedisiplinan waktu, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang mengganggu proses belajar; serta etika murid terhadap gurunya yang terdiri dari memuliakan guru, patuh terhadap guru, sopan dan santun, memahami kehormatan dan kedudukan guru.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wa muta'allim* di Pesantren Pelajar Al-Fath memberikan dampak positif dan signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Hal ini menjadikan mereka pribadi yang beradab, berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak yang terkait.

Bagi lembaga pesantren, diharapkan agar pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan rutin semata, tetapi juga diperdalam melalui kegiatan tambahan seperti halaqah diskusi, musyawarah ataupun praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pihak pesantren juga dapat memperkuat sistem evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai kemampuan kognitif santri dalam memahami isi

kitab, akan tetapi juga menilai santri dari perubahan sikap, perilaku, dan akhlak mereka di lingkungan pesantren. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut dapat benar-benar terinternalisasi dalam diri santri.

Bagi para pengajar, disarankan untuk terus memberikan keteladanan nyata dalam bersikap, bertutur kata, dan berinteraksi dengan santri. Keteladanan guru merupakan kunci dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Selain itu, ustadz dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi santri masa kini, seperti menggunakan media visual, cerita keteladanan para ulama, atau refleksi harian yang mengaitkan pelajaran kitab dengan peristiwa aktual di sekitar santri.

Bagi santri, diharapkan agar tidak hanya memahami isi kitab secara teks, akan tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Santri hendaknya menjadikan kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* sebagai pedoman hidup dalam menuntut ilmu, baik di dalam maupun di luar pesantren. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlakul karimah seperti keikhlasan, tawadhu', kesabaran, dan penghormatan terhadap guru dapat terus tertanam dan menjadi karakter yang melekat dalam diri setiap santri.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meninjau aspek lain dari implementasi kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim*, seperti pengaruhnya terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, atau hubungan sosial antar santri.